

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA KARYA SASTRA DENGAN KEMAMPUAN SISWA MENGAPRESIASI CERPEN DI SMP

Ninis Sukma Dahlianti, Syambasril, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: niniessukma@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya dalam mengapresiasi cerpen. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya dengan jumlah 31 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kebiasaan membaca karya sastra mencapai presentase 78,65% dengan kategori baik. Kemampuan siswa mengapresiasi cerpen mencapai presentase 52,38% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen memiliki hubungan yang sangat rendah.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Apresiasi Cerpen

Abstract: The aims of this study were to know the relation reading literature habits with student clas VIII Public Junior High School 1 Sungai Raya ability to appreciate short story. Descriptive method was used in this study with quantitave form. The samples of this study were the students of Junior High School 1 Sungai Raya class VIII with the number of student is 31 students. The result showed reading literature habits percentage reaches 78,65% with category good. Percentage to ability appreciate short story is 52,38% with category mediocore. Based on the result of analysis could be concluded that the relation the habits of reading literature with the ability to appreciate short story is very low relation.

Keywords: Reading Habits, Apeciate Storiette

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek dalam kurikulum pengajaran di sekolah. Empat aspek tersebut ialah (a) keterampilan menyimak atau mendengarkan, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling menunjang sehingga dinamakan caturtunggal. Keterampilan berbahasa perlu dikembangkan sedini mungkin agar seseorang dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat. Keterampilan membaca memiliki pengaruh yang cukup kuat pada hasil belajar siswa, tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja, namun sam halnya dengan mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu ketrampilan

membaca memiliki posisi yang strategis dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa saat mengikuti proses pembelajaran selama di sekolah.

Membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata. Jenis-jenis membaca antara lain ialah membaca sekilas, membaca kritis, dan membaca intensif. Membaca intensif berarti studi seksama telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 2002:36). Membaca intensif erat kaitannya dengan kemampuan mengapresiasi suatu teks seperti teks cerpen misalnya.

Kemampuan seseorang mengapresiasi dapat dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang itu dalam membaca. Misalnya saja untuk mengapresiasi cerpen, maka kebiasaan individu dalam membaca cerpen atau karya sastra lainnya dapat memengaruhi hasil apresiasinya. Namun, membentuk kebiasaan membaca pada diri seseorang tidaklah mudah apalagi bila kebiasaan membaca tersebut tidak diperkenalkan sejak dini.

Kebiasaan membaca dapat dipengaruhi oleh tiga hal, keinginan, motivasi, dan faktor lingkungan (Tampubolon, 2008:227). Ketiga faktor tersebut saling memengaruhi. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak seseorang masih kecil, memperkenalkan anak dengan buku-buku bacaan, dan membiasakan anak untuk membaca buku saat memiliki waktu luang. Kebiasaan membaca seseorang bisa saja dimulai dari sesuatu yang disukai setelah itu pelan-pelan berkembang dan mulai membaca hal yang lainnya.

Namun, menumbuhkan kebiasaan membaca pada orang dewasa bukanlah hal yang tidak mungkin, komponen penting dari menciptakan kebiasaan membaca adalah kedisiplinan. Orang yang telah dewasa bisa saja menumbuhkan kebiasaan membaca asalkan ada kemauan dan disiplin melakukannya. Walaupun tidak mudah menumbuhkan kebiasaan membaca pada orang dewasa, namun hal tersebut bisa saja dilakukan selama tiga faktor tersebut mendukung dan diiringi kedisiplinan.

Karya sastra tidak menjadi pilihan utama siswa ketika ditanyai bacaan yang paling disukai, padahal dengan membaca karya sastra siswa dapat melaksanakan kegiatan membaca bahasa, yakni kegiatan membaca yang bertujuan memperkaya kosakata, mengembangkan kemampuan menyusun kalimat, dan pemerolehan gaya bahasa yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. Tujuan dari membaca karya sastra tidak semata-mata untuk memahami isi teks sastra yang dibaca, namun dengan membaca karya sastra siswa juga dapat mempelajari unsur sosial-budaya yang dipaparkan melalui teks sastra tersebut. Satu di antara teks sastra atau karya sastra yang mudah dijumpai ialah cerpen yang bisa ditemukan siswa di mana saja. Karya sastra yang satu ini sangat mudah ditemui seperti di majalah, surat kabar, internet, tabloid, sampai majalah dinding yang tersedia di sekolah-sekolah. Melalui kegiatan membaca karya sastra siswa dapat mengembangkan imajinasi yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa.

Alasan peneliti memilih penelitian yang bersifat korelasi dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, berdasarkan pengalaman mengajar sewaktu PPL di sekolah, peneliti melihat perpustakaan sekolah jarang dikunjungi oleh siswa dan

perpustakaan tersebut juga tidak banyak memiliki koleksi buku-buku sastra. *Kedua*, peneliti pernah bertanya kepada beberapa kelas mengenai kebiasaan membaca karya sastra dan didapatkan hamper sebagian besar siswa tidak terbiasa membaca karya sastra. *Ketiga*, kemampuan siswa mengapresiasi cerpen merupakan satu di antara kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Alasan peneliti memilih cerpen dalam penelitian dikarenakan cerpen merupakan satu di antara teks sastra yang tidak terlalu panjang bila ditinjau berdasarkan jumlah halaman, dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membacanya. Alasan peneliti memilih kelas VIII dalam penelitian ini disebabkan oleh hal-hal berikut. *Pertama*, kelas VIII merupakan kelas menengah sehingga memudahkan mereka dalam membaca karya sastra. *Kedua*, kelas VIII juga memiliki satuan kompetensi untuk mengapresiasi kutipan novel remaja asli atau terjemahan melalui kegiatan diskusi yang berkaitan dengan objek penelitian ini. *Ketiga*, kelas VIII merupakan kelas yang pernah peneliti tanyai terkait kebiasaan membaca karya sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru bahasa Indonesia sebagai acuan dalam mengajarkan keterampilan membaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi terkait hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan permasalahan secara objektif dan sebagaimana mestinya. Penelitian ini akan mengungkapkan fakta-fakta mengenai hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kuantitatif. Bentuk penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013:14). Dilihat dari bentuk dan metode yang digunakan maka penelitian ini akan memaparkan secara rinci fakta-fakta yang ditemukan peneliti mengenai hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya yang berjumlah 311 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:173) yang mengemukakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdaftar di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya tahun pembelajaran 2015/2016 dengan jumlah 311 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan pengundian. Pengambilan sampel disesuaikan dengan pendapat Arikunto (002:112) yang menyatakan bahwa untuk sekadar acuan-ancuan maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% sampai dengan 15%.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 10% dari jumlah total populasi, yaitu $10\% \times 311 = 31,1$ yang digenapkan menjadi 31 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari dua cara, yakni hasil angket atau kuesioner dan tes. Siswa dibagikan angket atau kuesioner dan diminta untuk mengisinya. Setelah selesai secara bertahap siswa akan dibagikan tes yang berisikan teks cerpen dan soal uraian. Instrument penelitian divalidasi oleh siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sungai Raya dengan hasil validasi bahwa instrument yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba angket diperoleh keterangan bahwa angket yang diuji coba dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,717.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif yaitu teknik yang dilakukan dengan melambangkan angka-angka yang didapatkan melalui hasil angket dan soal tes yang telah dikerjakan siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, peneliti memeriksa setiap lembar kerja siswa untuk mengetahui kelengkapan data angket dan tes. Kedua, p Peneliti mengoreksi angket dan tes berdasarkan pedoman penelitian. Skor tersebut diolah menggunakan rumus presentase,

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketiga, peneliti mengelompokkan hasil tes tersebut berdasarkan aspek yang diteliti dan menyusunnya ke dalam tabel untuk memudahkan analisis data. Keempat, peneliti mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya. Kelima, penelliti menguji koefisien korelasi yang diperoleh signifikan atau tidaknya, maka digunakan rumus statistik uji-t. Keenam, peneliti menafsirkan hasil analisis data kuantitatif menjadi kualitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut. 86 sampai dengan 100 dengan kategori Baik Sekali, 76 sampai dengan 85 dengan kategori Baik, 56 sampai dengan 74 dengan kategori Cukup, 10 sampai dengan 55 termasuk kategori Kurang (Nurgiyantoro, 2013:253). Ketujuh, peneliti menyimpulkan hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihah sampel yang berjumlah 31 siswa. Dengan menggunakan teknik pengambilan data maka didapatkan data yang akan dianalisis. Dari hasil penelitian ini diperoleh data instrumen penelitian. Data dari hasil penelitian ini berupa skor angket kebiasaan membaca karya sastra yang berjumlah 30 butir dan hasil tes soal kemampuan mengapresiasi cerpen yang berjumlah 3 soal uraian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengoreksi data angket yang telah didapatkan. Hasil presentase angket kebiasaan membaca karya sastra disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Presentase Kebiasaan Membaca Karya Sastra Siswa Kelas VIII

NO ITEM	SKOR MAKSIMAL	SKOR AKTUAL
1	79	64.97
2	55	64.97
3	71	64.97
4	63	64.97
5	66	64.97
6	69	64.97
7	77	64.97
8	69	64.97
9	74	64.97
10	90	64.97
11	70	64.97
12	78	64.97
13	90	64.97
14	72	64.97
15	89	64.97
16	84	64.97
17	81	64.97
18	74	64.97
19	84	64.97
20	102	64.97
21	85	64.97
22	99	64.97
23	73	64.97
24	112	64.97
25	84	64.97
26	94	64.97
27	93	64.97
28	105	64.97
29	111	64.97
30	85	64.97
Jumlah	2478	1949,1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1949,1}{2478} \times 100\% \\
 &= 78,65\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data presentase angket kebiasaan membaca karya sastra yang telah dihitung, peneliti telah mendapatkan hasilnya. Hasil dari perhitungan dengan rumus maka presentase kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya mencapai 78,65% dengan kategori “Baik”. Total skor untuk rentang nilai sangat baik berjumlah 100, untuk rentang nilai baik berjumlah 161, cukup berjumlah 458, dan kurang berjumlah 223.

Kategori “Baik” perolehan nilai rata-rata siswa pada penelitian ini disesuaikan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:253), bahwa rentang presentase 76% sampai dengan 85% dengan kategori baik. Maka dari itu, perolehan nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya 78,65% dengan kategori “Baik”.

Langkah kedua peneliti mengoreksi hasil tes soal uraian yang telah diberikan kepada siswa. Hasil presentase tersebut disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Tes Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas VIII

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor Aktual	1624
Jumlah Skor Maksimal	3100
Persen Ketercapaian	52.38

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1624}{3100} \times 100\%$$

$$= 52,38\%$$

Berdasarkan data kemampuan mengapresiasi cerpen yang telah dihitung presentasinya, peneliti telah mendapatkan hasil. Hasil dari perhitungan dengan rumus tersebut mendapatkan hasil presentase kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya mencapai 52,38% dengan kategori “Kurang”. Kategori kurang dapat dilihat berdasarkan 28 orang siswa dari 31 responden mendapatkan nilai di bawah 65. Kategori kurang perolehan nilai rata-rata siswa pada penelitian ini disesuaikan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:253), bahwa rentang presentase 10% sampai dengan 55% dengan kategori kurang. Maka dari itu, perolehan nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya 52,38% dengan kategori “Kurang”.

Langkah ketiga peneliti melakukan perhitungan untuk mencari korelasi antara hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen. Kebiasaan membaca karya sastra dilambangkan dengan (x) sedangkan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen dilambangkan dengan (y).

Hasil perhitungannya disajikan pada tabel 3, yakni tabel perhitungan korelasi variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) seperti berikut ini.

Tabel 3
Perhitungan Korelasi Variabel Bebas (x) dan Variabel Terikat (y)

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	69	65	4485	4761	4225
2	61	48	2928	3721	2304
3	73	58	4234	5329	3364
4	54	45	2430	2916	2025
5	88	50	4400	7744	2500
6	72	63	4536	5184	3969
7	50	53	2650	2500	2809
8	49	53	2597	2401	2809
9	70	62	4340	4900	3844
10	69	47	3243	4761	2209
11	62	62	3844	3844	3844
12	53	53	2809	2809	2809
13	61	63	3843	3721	3969
14	61	42	2562	3721	1764
15	51	45	2295	2601	2025
16	77	43	3311	5929	1849
17	86	53	4558	7396	2809
18	56	50	2800	3136	2500
19	60	65	3900	3600	4225
20	89	57	5073	7921	3249
21	67	55	3685	4489	3025
22	96	38	3648	9216	1444
23	58	43	2494	3364	1849
24	52	55	2860	2704	3025
25	55	50	2750	3025	2500
26	66	47	3102	4356	2209
27	59	52	3068	3481	2704
28	45	43	1935	2025	1849
29	54	45	2430	2916	2025
30	78	52	4056	6084	2704
31	73	67	4891	5329	4489
Σ	$\Sigma X = 2014$	$\Sigma Y = 1624$	$\Sigma XY = 105757$	$\Sigma X^2 = 135884$	$\Sigma Y^2 = 86924$

Data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel persiapan perhitungan kemudian dilakukan perhitungan korelasi antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y)

dengan menggunakan rumus *product moment*. Perhitungan akan disajikan dalam bentuk berikut ini.

$$\begin{array}{ll} \sum X &= 2014 & \sum X^2 &= 135884 \\ \sum Y &= 1624 & \sum Y^2 &= 86924 \\ \sum XY &= 105757 & N &= 31 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{31(105757) - (2014)(1624)}{\sqrt{[31(135884) - (2014)^2][31(86924) - (1624)^2]}} \\ &= \frac{3278467 - 3270736}{\sqrt{[4212404 - 4056196][2694664 - 2637376]}} \\ &= \frac{7731}{\sqrt{[156208 \times 57288]}} \\ &= \frac{7731}{\sqrt{8948843904}} \\ &= \frac{7731}{94598,32} \\ &= 0,081 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,081. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, 0,081 berada pada skala 0,00 sampai dengan 0,200 dengan korelasi sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya dalam mengapresiasi cerpen memiliki hubungan yang sangat rendah. Kategori sangat rendah tersebut didapatkan berdasarkan penggolongan pada tabel koefisien korelasi nilai r.

Langkah keempat peneliti melakukan perhitungan uji-t untuk menguji hipotesis antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). variabel bebas (x) yang dimaksud adalah angket kebiasaan membaca karya sastra dan yang dimaksud variabel terikat adalah kemampuan mengapresiasi cerpen siswa. Berikut disajikan hasil perhitungan uji-t.

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,081\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,081^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \sqrt{1 - 0,081^2} \\
&= \frac{0,081 \sqrt{29}}{\sqrt{1 - 0,006561}} \\
&= \frac{0,081 \times 5,38}{\sqrt{0,993}} \\
&= \frac{0,435}{0,996} \\
&= 0,43
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, maka diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai kritis pada tabel atau $0,43 < 2,04$. Dengan demikian, antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) tidak terdapat hubungan.

Penilaian ini dirumuskan dengan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang akan dibuktikan berdasarkan perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan secara kuantitatif dengan kriteria sebagai berikut. (a) jika hasil perhitungan korelasi lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. (b) jika hasil perhitungan korelasi lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian menunjukkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Setelah dilakukan analisis data dengan uji statistic, maka diketahui hasil dari pengujian tersebut ternyata t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} : $0,43 < 2,04$. Dengan demikian, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 21 Mei 2015 pada siswa kelas VIII A-I dengan total sampel sebanyak 31 siswa di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Sampel yang telah terpilih ini kemudian diberikan angket yang sebelumnya telah peneliti berikan penjelasan terkait cara mengisi angket. Selanjutnya setelah selesai mengisi angket soal pertama dibagikan kepada siswa dan siswa diminta untuk menjawab sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan peneliti sebelum siswa diminta untuk mengerjakan tes soal secara bersama-sama. Hari berikutnya, siswa kembali diminta untuk menjawab soal uraian dengan cerpen berbeda dan dilanjutkan pada teks cerpen berikutnya dikeesokan harinya.

Berdasarkan hasil pengisian angket kebiasaan membaca diperoleh jumlah skor maksimal 2478 yang didapatkan dari hasil penjumlahan keseluruhan siswa mendapatkan skor untuk item pertanyaan angket nomor 1, 2, 3, dan seterusnya. Skor aktual untuk angket kebiasaan membaca adalah 64,97 yang diperoleh dari hasil jumlah X (angket kebiasaan membaca) dibagi banyaknya responden yang dalam penelitian sebanyak 31 siswa.. Selanjutnya skor aktual (64,97) tersebut dikali 30 (banyaknya item angket) dan didapatlah angka 1949,1. Perhitungan yang telah

dilakukan mendapatkan hasil akhir untuk kebiasaan membaca dengan presentase 78,65% dengan kategori baik.

Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan siswa mengapresiasi cerpen adalah 100. Kategori 100 didasarkan pada tiga penentuan skor. Untuk unsur intrinsik raihan skor maksimal 60, tanggapan siswa terkait cerpen yang dibaca skor maksimal 20, dan unsur kebahasaan yang digunakan saat menulis tanggapan adalah skor maksimal 20. Jika dilihat dari hasil perhitungan yang telah diperoleh pada hasil tes soal kemampuan mengapresiasi cerpen didapatkan angka presentase 52,38% dengan kategori kurang. presentase 52,38% tersebut didapatkan setelah melakukan perhitungan dengan membagi skor aktual dengan skor maksimal kemudian dikali 100%. Skor aktual untuk tes apresiasi cerpen didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapat oleh siswa setelah mengerjakan tes soal uraian apresiasi cerpen. Sementara itu, skor maksimal didapatkan dari jumlah responden yang kemudian dikali 100.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan membaca karya sastra siswa berada pada kategori baik dengan hasil presentase mencapai 78,65%. Sedangkan untuk kemampuan siswa mengapresiasi cerpen berada pada kategori kurang dengan hasil presentase 52,38%. Berdasarkan hasil pengolahan secara keseluruhan diperoleh simpulan hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen adalah 0,081 dengan kategori korelasi sangat rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan submasalah serta simpulan yang telah didapat, terdapat beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Disarankan sebagai berikut: (1) bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan kebiasaan membaca karya sastra dan kemampuan dalam mengapresiasi cerpen, (2) bagi guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sungai raya khususnya bidang studi bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dan dapat memotivasi siswa dalam menanamkan kebiasaan membaca, (3) bagi guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sungai Raya khususnya bidang studi bahasa Indonesia agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan kebiasaan membaca karya sastra dan meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. **Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi**. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, DP. 2008. **Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien.** Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.** Bandung: Angkasa.